
Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Aldo Pratama Mukti

STIE Indonesia Banking School

aldo.mukti@yahoo.com

Vidiyana Rizal Putri

STIE Indonesia Banking School

vidiputri@ibs.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of current ratio, Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, and Total Asset Turnover on Stock Price. The Object of research in this study is companies listed on LQ45 on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2014 - 2018. This study uses is purposive sampling method so that 44 companies are obtained with 177 observations. This research uses a fixed model and multiple regression analysis used in hypothesis. This study provides result that the LQ45 Current Ratio company has a possitive effect on stock prices, Earning per Share has a possitive effect on stock prices, Debt to Equity Ratio have no effect on the stock prices, Return on Equity have no effect on the stock prices, and Total Asset Turnover has a possitive effect on stock prices.

Keywords: Stock Price, Current Ratio, Earning per Share, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Current Ratio*, *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham. Objek penelitian pada penelitian kali ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 44 perusahaan dengan 177 observasi. Penelitian ini menggunakan model *fixed effect* dan analisis regresi berganda yang digunakan dalam hipotesis. Penelitian ini memberikan hasil bahwa pada perusahaan LQ45 *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham; *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham; *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham; *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham; dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: Harga Saham, Rasio Lancar, Pendapatan per Saham, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Pendapatan terhadap Ekuitas, Total Perputaran Aset.

Pendahuluan

Dalam 10 tahun terakhir, Indonesia merupakan negara dengan kenaikan indeks saham tertinggi di seluruh dunia itu kenaikan dengan persentase sebesar 227,60%. Dan tidak ada negara lain yang indeks sahamnya tumbuh lebih dari itu. Menurut Hogan (2019), tahun 2030 diprediksi Indonesia akan menjadi negara dengan kekuatan ekonomi terbesar kelima di dunia, dan menjadi terbesar keempat di tahun 2050. Sebagai upaya dalam mengembangkan industri pasar modal di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) senantiasa melakukan edukasi dan pengembangan industri ke arah yang lebih baik. Tujuan BEI tidak hanya fokus pada penambahan jumlah investor baru, namun juga berupaya untuk menanamkan kebutuhan berinvestasi di pasar modal kepada masyarakat, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan jumlah investor aktif di pasar moda Indonesia. Menurut data yang diambil dari yuknambungsaham.idx.co.id setelah dilakukan kampanye Yuk Nabung Saham, data pada bulan September 2017 menunjukkan bahwa investor aktif per bulan di Indonesia meningkat menjadi sebesar 16,26% dari total investor yang ada di pasar modal. Dan Single Identification (SID) pada September 2015 yang tadinya hanya 409.042, telah meningkat menjadi 600.849 pada September 2017, yang berarti jumlah investor Indonesia telah meningkat sebesar 46,89% dalam kurun waktu 2 tahun.

Namun, di luar itu masyarakat Indonesia masih banyak yang terkena penipuan berbentuk investasi bodong.

Seperti yang dikutip dari CNBC Indonesia pada 6 September 2019, Jakarta, CNBC Indonesia - Satgas Waspada Investasi kembali menemukan 123 *fintech lending* ilegal, 30 usaha gadai yang tidak terdaftar di OJK dan 49 entitas penawaran investasi yang tidak berizin. Dan terhitung sejak awal tahun sampai awal September 2019, sudah ada 946 *fintech* ilegal dan investasi bodong yang ditangani Satgas Waspada Investasi. Sejak 2018 hingga September 2019 sudah ada 1.350 entitas yang ditutup. Karena maraknya investasi bodong tersebut, penulis melakukan penelitian ini agar masyarakat dapat lebih memahami tentang analisis rasio keuangan perusahaan yang merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan, agar dapat lebih memahami tentang investasi saham sehingga tidak terjerumus pada investasi bodong.

Karena hal itu, penulis tertarik untuk membahas tentang pasar modal terutama tentang saham. Karena saham sendiri adalah salah satu instrumen investasi yang menurut penulis menjadi instrumen investasi yang paling populer dan aman karena dapat memberikan presentase keuntungan yang lumayan besar dan tentunya diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu juga saham menjadi sebuah tanda kepemilikan yang sah atas suatu perusahaan. Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menghitung harga saham suatu perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasi baik melalui *website* perusahaan terkait maupun yang dipublikasi melalui *website* Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini, penulis melanjutkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sutapa (2018) yang berjudul "Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016". Dalam hasil penelitian tersebut, *Current Ratio (CR)* dan *Earning per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2016, untuk membedakan dari penelitian sebelumnya, penulis akan menambahkan populasi penelitian menjadi perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan rekomendasi dari peneliti sebelumnya, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah rasio keuangan *Current Ratio*, *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham. Untuk itu penulis melakukan penelitian ini dengan judul "Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018".

2. Tinjauan Pustaka

Signalling Theory

Teori ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Sinyal yang baik akan direspon dengan baik juga oleh pihak lain. Menurut Zainudin dan Hartono (1999) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Sharpe et al. (1997), pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang dapat dilihat melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Menurut Brigham dan Houston (2014), teori sinyal merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Wolk et al. (2013), dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa yang mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi adalah karena terdapat perbedaan informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajemen perusahaan lebih mengetahui tentang informasi mengenai perusahaan dan prospek kedepannya dibandingkan dengan pihak luar.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang penting dalam hubungan antara perusahaan dengan investor. Diharapkan dengan adanya penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan *Current Ratio*, *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Asset Turnover* dapat menjadi sinyal bagi investor dalam membuat keputusan investasi pada saat perusahaan menerbitkan laporan keuangannya sehingga investor dapat melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang memuaskan.

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu hubungan dimana

pemilik perusahaan (principle) mempercayakan pengelolaan perusahaan oleh orang lain yaitu manajer (agent) sesuai dengan kepentingan pemilik (principle) dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (agent). Manajer dalam menjalankan perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana diamanahkan oleh pemilik (principle) yaitu meningkatkan kemakmuran prinsipal melalui peningkatan nilai perusahaan, sebagai imbalannya manajer (agent) akan mendapatkan gaji, bonus atau kompensasi lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara teori agensi dengan penelitian ini adalah manajemen diberikan kepercayaan oleh investor untuk mengelola perusahaannya agar perusahaan tersebut dapat mencetak kinerja keuangan yang dicerminkan melalui rasio keuangan yang memuaskan sehingga investor mendapatkan keuntungan dari harga saham perusahaan tersebut.

Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012) adalah manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum. Sedangkan menurut Fahmi (2014) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dalam mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Dan tugas manajemen perusahaan adalah untuk mengelola dana yang dipercayakan oleh pemegang saham dan memberikan kinerja keuangan yang memuaskan sehingga memberikan kemakmuran bagi pemegang saham.

Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling diminati oleh para investor. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (idx.co.id)

Indeks Harga Saham

Indeks sejatinya adalah indikator ataupun ukuran atas sesuatu. Di dalam dunia pasar modal, indeks atas saham maupun obligasi merupakan portofolio imajiner yang mengukur perubahan harga dari suatu pasar atau sebagian dari pasar tersebut. Pada saat indeks saham bergerak naik, berarti harga sebagian besar saham-saham yang diukur oleh indeks tersebut bergerak naik. Sebaliknya, apabila indeks saham bergerak turun, maka sebagian besar saham-saham konstituen indeks bergerak turun. Dengan melihat pergerakan suatu indeks saham, maka investor dapat mengetahui performa harga secara umum atas saham-saham yang dimilikinya. Selain itu, investor juga dapat mengetahui kondisi pasar saham secara umum apabila terjadi perubahan kebijakan dari dalam maupun luar negeri (idx.co.id)

Penilaian Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham dapat berubah baik naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang sangat cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut bisa terjadi karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut Tandelilin (2010), harga saham merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan. Pada periode yang singkat, harga suatu saham bisa sangat berubah-ubah baik naik maupun turun. Maka akhir periode penutupan harga saham merupakan acuan yang tepat dalam membandingkan atau menganalisis suatu penelitian.

Rasio Keuangan

Menurut White et al. (2002), rasio keuangan digunakan untuk membandingkan risiko dengan tingkat imbal hasil dari berbagai perusahaan untuk membantu investor dan kreditor untuk menentukan keputusan investasi dan kredit yang baik. Menurut White et al. (2002), ada empat kategori rasio yang dapat digunakan untuk

mengukur berbagai aspek dari hubungan risiko dan return, yaitu sebagai berikut:

- a) Analisis likuiditas: analisis yang digunakan untuk mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek.
- b) Analisis solvabilitas: analisis yang digunakan untuk menelaah struktur modal perusahaan, termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban investasi dan utang jangka panjang.
- c) Analisis aktivitas: analisis yang digunakan untuk mengevaluasi *revenue* dan output yang dihasilkan oleh aset perusahaan.
- d) Analisis profitabilitas: analisis yang digunakan untuk mengukur laba perusahaan terhadap pendapatan dan modal yang diinvestasikan.

Salah satu tujuan dan keunggulan dari rasio adalah dapat digunakan untuk membandingkan hubungan return dan risiko dari perusahaan dengan ukuran yang berbeda. Rasio juga dapat menunjukkan profil suatu perusahaan, karakteristik ekonomi, strategi bersaing dan keunikan karakteristik operasional perusahaan, keuangan dan investasi.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dengan kata lain rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Jenis rasio likuiditas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*.

Menurut Sutapa (2018), *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo, atau dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang atau dengan kata lain berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Rasio Solvabilitas yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Sutapa (2018), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi bank, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan dan bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, rasio yang rendah akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

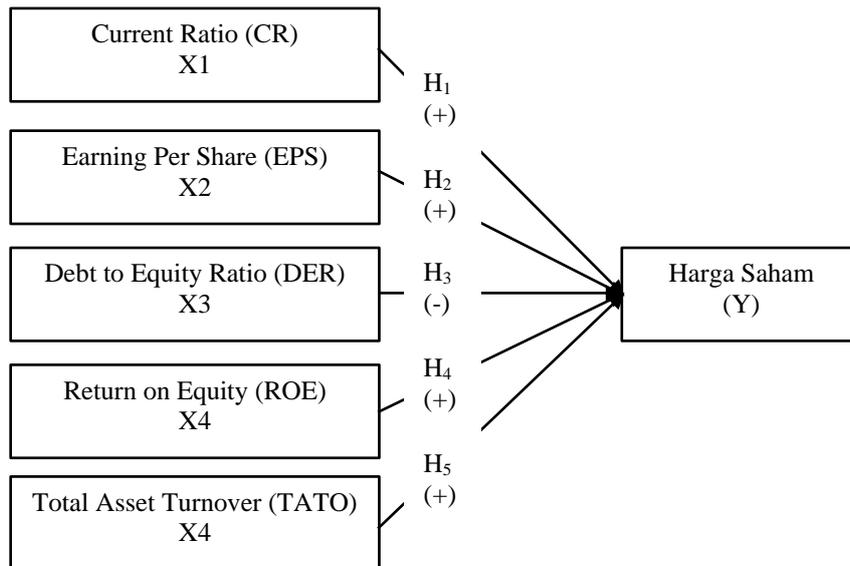
Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tujuannya adalah agar perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu dapat diperkirakan, baik penurunan atau kenaikan dan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Pada prinsipnya, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan perusahaan dalam memperoleh laba maka akan semakin baik dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu menggunakan aktivasinya secara produktif. Rasio Profitabilitas yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu *Return on Equity (ROE)*.

Menurut Sutapa (2018), *Return on Equity (ROE)* adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu, rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham”. Rasio yang tinggi menunjukkan

kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba sangat baik.

Kerangka Pemikiran



Rasio Nilai Pasar

Menurut Fahmi (2012), rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang.

Rasio nilai pasar yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu *Earning per share / EPS* (Pendapatan per Saham). Menurut Fahmi (2012), *Earning per share* atau pendapatan per saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Rasio Aktivitas

Menurut Ang (2007), rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan asset-asset yang dimilikinya secara maksimal untuk menghasilkan laba. Menurut Sutrisno (2001), rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Elemen aktiva sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara maksimal. Semakin efektif perusahaan memanfaatkan dana yang dimiliki semakin cepat pula perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva.

Dalam penelitian ini, rasio aktivitas yang digunakan penulis adalah *Total Asset Turnover (TATO)*. *Total Assets Turnover* adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total Assets Turnover* memaparkan bahwa tingkat efisiensi pemakaian aktiva perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu sesuai catatan atas laporan keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Peranan Current Ratio Terhadap Harga Saham

Menurut Gitman (2009), perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan pembayaran deviden dengan lebih baik pula. Pembayaran deviden yang lebih baik maka investor akan tertarik menanamkan investasi di perusahaan tersebut, dengan meningkatnya permintaan saham dari para investor maka akan mempengaruhi harga saham. Sutapa (2018) meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka dapat diajukan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₁ = Rasio *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Peranan Earning per Share Terhadap Harga Saham

Menurut Syamsudin (2009), menyatakan bahwa pada umumnya investor tertarik pada Earning per Share yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Dengan demikian

semakin tinggi nilai EPS perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan yang bersangkutan. Penelitian tersebut juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) yang meneliti tentang pengaruh EPS, DER dan PBV terhadap Harga Saham. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ = Rasio *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Peranan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Semakin tinggi *DER* menunjukkan semakin rentan terhadap fluktuasi kondisi perekonomian. Pada kondisi ekonomi yang tidak normal, perusahaan mungkin akan mengalami penurunan penjualan sementara biaya-biaya mengalami kenaikan sehingga tingkat pengembalian atas aktiva menurun. Kerugian akan memberikan tekanan pada pergerakan harga saham dan pada akhirnya terjadi penurunan harga saham.

Menurut Raharjo dan Muid (2013), dalam penelitiannya tentang analisis pengaruh faktor-faktor fundamental rasio keuangan terhadap harga saham juga menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu maka dapat diajukan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₃ = Rasio *Debt to Equity* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Peranan Return on Equity Terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *ROE* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menggunakan ekuitasnya dengan efisien dan efektif, sehingga para investor percaya dan selanjutnya perusahaan mampu memberikan pendapatan yang lebih besar pula kepada pemegang saham. Dengan demikian semakin tinggi return yang diterima pemilik perusahaan akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan yang bersangkutan. Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara *ROE* dan harga saham merupakan hubungan positif. Penelitian tersebut juga mendukung penelitian oleh Carlo (2014) bahwa variabel yang dipilih yaitu *ROE*, *DPR*, *PER*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa *ROE* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu maka dapat diajukan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₄ = Rasio *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Peranan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham

Total Asset Turnover dapat memberikan gambaran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan. Menurut Sawir (2003), *Total Asset Turnover* adalah kecepatan berputarnya *Total Assets* dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* semakin baik, karena artinya penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi dan dengan demikian kinerja keuangan semakin baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Nugraha dan Sudaryanto (2016) yang mengatakan bahwa variabel *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu maka dapat diajukan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₅ = Rasio *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

3. Metodologi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian penulis kali ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 – 2018 sejumlah 44 perusahaan. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan yang menyediakan informasi keuangan. Berdasarkan hasil populasi tersebut, pemilihan sampel akan dilakukan sesuai kriteria yang telah ditetapkan (*purposive sampling*). Kriteria yang dimaksud adalah perusahaan yang terdaftar pada BEI dan terdaftar dalam Indeks LQ45 sejak tahun 2014-2018, perusahaan yang tergolong LQ45 pada periode Agustus 2018 hingga Februari 2019, dan yang terakhir adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan sejak tahun 2014-2018. Berikut adalah rincian pengambilan sampel penelitian yang akan dilakukan:

Tabel 1 Pemilihan Sampel dan Observasi Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Populasi Perusahaan LQ45	45
2.	(-) Tidak terdaftar di BEI pada periode 2014-2018 secara berturut-turut	(1)
Jumlah Sampel		44
Periode Penelitian: 2014 – 2018		5
Jumlah observasi sebelum dikurang <i>outliers</i>		220
Jumlah <i>outliers</i>		43
Total Observasi		177

Operasionalisasi Variabel

Tabel 2 Pemilihan Sampel dan Observasi Penelitian

Variabel	Deskripsi	Pengukuran	Skala
Harga Saham	Tanda bukti pernyataan kepemilikan atau modal yang sah atas suatu perusahaan.	Harga Penutupan (<i>Closing Price</i>)	Nominal
<i>Current Ratio (CR)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
<i>Earning per Share (EPS)</i>	Bentuk”pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.”	$EPS = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Weighted Average Ordinary Share Outstanding}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Rasio untuk menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri.	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholder's Equity}}$	Rasio
<i>Return on Equity (ROE)</i>	Rasio yang digunakan untuk”mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan ekuitas yang dimiliki.	$ROE = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Average Ordinary Shareholder's Equity}}$	Rasio
<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	Rasio yang menggambarkan” perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva perusahaan.	$TATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Asset}}$	Rasio

Model Penelitian

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 EPS_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 ROE_{it} + \beta_5 TATO_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- HS_{it} = Harga Saham perusahaan i tahun ke-t diukur dengan harga pentupan (*closing price*)
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \dots \beta_7$ = Koefisien Regresi
- CR_{it} = *Current Ratio* perusahaan i pada periode t
- EPS_{it} = *Earning per Share* perusahaan i pada periode t
- DER_{it} = *Debt to Equity Ratio* perusahaan i pada periode t
- ROE_{it} = *Return on Equity* perusahaan i pada periode t
- $TATO_{it}$ = *Total Asset Turnover* perusahaan i pada periode t
- ε_{it} = *error term*

4. Analisis dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	Harga Saham	CR	EPS	DER	ROE	TATO
Mean	4140.706	214.6715	232.9926	214.7966	16.4702	64.0282
Median	2360.000	154.1681	122.1000	97.0000	13.1100	49.0000
Maximum	55000.00	971.6900	3344.780	1819.000	799.1000	455.0000
Minimum	48.0000	21.6100	-174.3100	-987.0000	-264.2600	1.0000
Std. Dev.	5861.100	152.5957	356.4028	320.3122	66.8690	64.6390
Skewness	4.5757	1.6322	4.5454	2.0262	8.4961	3.1781
Kurtosis	34.9706	6.3512	35.4658	10.0943	109.8867	16.4708
Jarque-Bera	8155.784	161.4164	8382.954	492.2872	86387.02	1636.248
Probability	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
Sum	732905.0	37996.86	41239.69	38019.00	2915.230	11333.00
Sum Sq. Dev.	6.0509	4098239	22356037	18057581	786977.3	735362.9
Observations	177	177	177	177	177	177

Variabel dependen penelitian ini adalah Harga Saham yang diukur dengan closing price saham perusahaan yang diteliti. Nilai tengah atau median dari variabel ini pada periode 2014 – 2018 adalah sebesar 2360.0000, dengan nilai maksimum sebesar 55000.0000 yang terdapat pada PT. Gudang Garam Tbk. pada tahun 2015 dan nilai minimum dalam variabel ini yaitu sebesar 48.0000 yang terdapat pada PT. Trada Alam Minera Tbk. pada tahun 2015. Nilai rata-rata dari variabel ini pada periode 2014 – 2018 adalah 4140.7000. Nilai standar deviasi Harga Saham adalah sebesar 5861.1000. Oleh karena itu, nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi maka mengindikasikan bahwa data variabel Harga Saham tidak cukup bagus dan memiliki hasil sebaran data yang fluktuatif.

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR), nilai median dari CR adalah sebesar 154.1681, dengan nilai maksimum sebesar 971.6900 yang terdapat pada PT. Media Nusantara Citra Tbk. pada tahun 2014, serta nilai minimum variabel ini sebesar 21.6100 yang terdapat pada PT. Trada Alam Minera Tbk. pada tahun 2016. Nilai mean dari variabel ini pada periode 2014 – 2018 adalah 214.6715 dengan nilai standar deviasi sebesar 152.5957. Oleh karena itu, nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi maka mengindikasikan bahwa data variabel CR cukup bagus dan memiliki hasil sebaran data yang tidak fluktuatif.

Variabel independen kedua adalah Earning per Share (EPS). Nilai median dari EPS adalah 122.1000 dengan nilai maksimum sebesar 3344.780 yang terdapat pada PT. Gudang Garam Tbk. pada tahun 2015, serta nilai minimum variabel ini sebesar -174.3100 yang terdapat pada PT. Indika Energy Tbk. pada tahun 2014. Nilai rata-rata dari variabel ini periode 2014 – 2018 adalah 232.9926 dengan nilai standar deviasi sebesar 356.4028. Oleh karena itu, nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi maka mengindikasikan bahwa data variabel EPS tidak cukup bagus dan memiliki hasil sebaran data yang fluktuatif.

Variabel independen ketiga adalah Debt to Equity Ratio (DER). Nilai median dari DER adalah 97.0000 dengan nilai maksimum sebesar 1819.000 yang terdapat pada PT. Matahari Department Store Tbk. pada tahun 2014, serta nilai minimum variabel ini sebesar -987.0000 yang terdapat pada PT. Bumi Resources Tbk. pada tahun 2014. Nilai rata-rata dari variabel ini periode 2014 – 2018 adalah 214.7966, dengan nilai standar deviasi dari variabel DER adalah sebesar 320.3122. Oleh karena itu, nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi maka mengindikasikan bahwa data variabel DER tidak cukup bagus dan memiliki hasil sebaran data yang fluktuatif.

Variabel independen keempat adalah Return on Equity Ratio (ROE). Nilai median dari ROE adalah 13.1100 dengan nilai maksimum sebesar 799.1000 yang terdapat pada PT. Matahari Department Store Tbk. pada tahun 2014, serta nilai minimum variabel ini sebesar -264.2600 yang terdapat pada PT. Trada Alam Minera Tbk. pada tahun 2015. Nilai rata-rata dari variabel ini periode 2014 – 2018 adalah 16.4702, dengan nilai standar deviasi dari variabel ROE adalah sebesar 66.8690. Oleh karena itu, nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi maka mengindikasikan bahwa data variabel ROE cukup bagus dan memiliki hasil sebaran data fluktuatif.

Variabel independen kelima adalah Total Asset Turnover (TATO). Nilai median dari TATO adalah 49.0000 dengan nilai maksimum sebesar 455.0000 yang terdapat pada PT. Matahari Department Store Tbk. pada tahun 2014, serta nilai minimum variabel ini sebesar 1.0000 yang terdapat pada PT. Bumi Resources Tbk. pada tahun 2014 dan 2015 serta PT. Hanson International Tbk. pada tahun 2015. Nilai rata-rata dari variabel ini periode 2014 – 2018 adalah 64.0282, dengan nilai standar deviasi dari variabel TATO adalah sebesar 64.6390. Oleh karena itu, nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi maka mengindikasikan bahwa data variabel TATO tidak cukup bagus dan memiliki hasil sebaran data yang fluktuatif.

Analisis Regresi Data Panel dan Uji Asumsi Klasik

Teknik analisis regresi data panel digunakan untuk mengestimasi model *common, fixed atau random effect*. Dalam penelitian ini, setelah melakukan uji Chow diestimasi dengan teknik *fixed effect* sehingga dilanjutkan dengan uji Hausman, penelitian ini menggunakan teknik *fixed effect*. Berdasarkan uji asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat uji normalitas dan asumsi klasik, yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Pembahasan Hipotesis

Peranan Current Ratio Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian dengan uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa pada periode 2014 – 2018, *Current Ratio* sebagai salah satu faktor yang terbukti memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, menunjukkan nilai probabilitas *Current Ratio* sebesar 0.0004. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi *alpha* 0.05 atau 5%, yang menunjukkan bahwa H_0 1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutapa (2018).

Peranan Earning per Share Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian dengan uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa pada periode 2014 – 2018, *Earning per Share* sebagai salah satu faktor yang terbukti memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, menunjukkan nilai probabilitas *Earning per Share* sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi *alpha* 0.05 atau 5%, yang menunjukkan bahwa H_0 2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo dan Muid (2013).

Peranan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian dengan uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa pada periode 2014 – 2018, *Debt to Equity Ratio* sebagai salah satu faktor yang terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, menunjukkan nilai probabilitas *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.6289. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi *alpha* 0.05 atau 5%, yang menunjukkan bahwa H_0 3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutapa (2018).

Peranan Return on Equity Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian dengan uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa pada periode 2014 – 2018, *Return on*

Equity sebagai salah satu faktor yang terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, menunjukkan nilai probabilitas *Return on Equity* sebesar 0.0903. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi *alpha* 0.05 atau 5%, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutapa (2018).

Peranan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian dengan uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa pada periode 2014 – 2018, *Total Asset Turnover* sebagai salah satu faktor yang terbukti memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, menunjukkan nilai probabilitas *Total Asset Turnover* sebesar 0.0021. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi *alpha* 0.05 atau 5%, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Sudaryanto (2016).

Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian kali ini dapat diketahui bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan hipotesa yang diajukan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dalam perusahaan LQ45 yang dijadikan sampel, perusahaan menjaga rasio likuiditasnya tetap tinggi karena perusahaan LQ45 sendiri adalah kumpulan 45 perusahaan yang memiliki *market capital* dan likuiditas yang tinggi di pasar modal. Karena menurut munawir (2005) ukuran *current ratio* yang baik bagi suatu perusahaan adalah 200%, dan menurut data yang sudah peneliti olah rata-rata *current ratio* perusahaan LQ45 adalah sebesar 214%. Sehingga, investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada saham perusahaan tersebut. Dengan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa perusahaan yang termasuk LQ45 adalah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga investor mempercayakan dananya untuk diinvestasikan pada perusahaan tersebut sehingga ikut mendongkrak harga saham perusahaan tersebut.

Variabel independen *earning per share* dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap harga saham menunjukkan bahwa perusahaan LQ45 memiliki tingkat pertumbuhan laba yang cukup memuaskan. Karena pada umumnya, salah satu alasan investor membeli saham suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan deviden. Jika nilai *earning per share* kecil, maka kecil kemungkinan perusahaan tersebut untuk membagikan deviden kepada pemegang sahamnya. Pada kenyataannya di lapangan perusahaan LQ45 memiliki tingkat *earning per share* yang cukup tinggi, dan ini menjadi sinyal yang bagus bagi investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut sehingga ikut mendongkrak harga saham perusahaan LQ45. Menurut Syamsudin (2009), dapat dikatakan bahwa investor akan lebih berminat pada perusahaan yang memiliki *earning per share* tinggi dibandingkan dengan saham yang memiliki *earning per share* yang kecil.

Variabel independen *debt to equity ratio* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan *debt to equity ratio* pada perusahaan LQ45 memiliki sebaran data yang cukup luas dan *debt to equity ratio* pada setiap industri tidak bisa dibandingkan, karena masing-masing industri menggunakan liabilitas untuk kepentingan yang berbeda. Contohnya seperti *debt to equity ratio* pada industri perbankan tidak dapat dibandingkan dengan *debt to equity ratio* industri yang lain. Karena *debt to equity ratio* pada industri perbankan cenderung lebih tinggi dari industri yang lain karena *core bisnis* dari industri perbankan sendiri adalah menyalurkan dana dari pihak ketiga sehingga *debt to equity ratio*nya lebih tinggi dibandingkan industri yang lain. Sedangkan perusahaan LQ45 sendiri terdiri dari perusahaan dalam berbagai macam industri yang berbeda, sehingga dalam penelitian ini *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.

Variabel independen *return on equity* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesa yang diajukan oleh peneliti dan hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutapa (2018). Hasil ini menunjukkan bahwa laba perusahaan yang menjadi salah satu perhitungan indikator *return on equity* bukanlah satu-satunya faktor yang digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi. Padahal pada kenyataannya di lapangan perusahaan LQ45 memiliki rata-rata *return on equity* yang cukup tinggi tetapi hal itu belum cukup bagi investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Dengan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa investor menganggap *capital gain* dan deviden masih menjadi faktor utama bagi investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi.

Variabel independen *total asset turnover* dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa total asset turnover digunakan sebagai ukuran bahwa perusahaan tersebut mengelola aset untuk memperoleh penjualan secara efisien. Menurut Sawir (2003), semakin tinggi total asset turnover menunjukkan semakin tinggi penjualan bersih yang diperoleh perusahaan, dengan penjualan bersih yang tinggi investor mengharapkan perusahaan memperoleh laba yang tinggi juga. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi menjadi salah satu faktor bagi investor untuk menginvestasikan dananya terhadap perusahaan tersebut. Dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa faktor pengelolaan aset yang efisien masih menjadi salah satu faktor bagi investor untuk melakukan keputusan investasi, sehingga perusahaan yang mengelola asetnya secara efisien akan mendongkrak harga saham perusahaan tersebut.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, yang dimana jika *current ratio* naik 1 persen maka harga saham akan naik sebesar 1,1817 Rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menjaga rasio likuiditasnya agar tetap tinggi sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada saham perusahaan tersebut.
- Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham, yang dimana jika *earning per share* naik 1 Rupiah maka harga saham akan naik sebesar 9,1049 Rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan LQ45 memiliki tingkat pertumbuhan laba yang cukup memuaskan. Dapat dikatakan juga bahwa investor akan lebih berminat pada perusahaan yang memiliki *earning per share* tinggi dibandingkan dengan saham yang memiliki *earning per share* yang kecil.
- Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang dimana jika *debt to equity ratio* naik 1 persen maka harga saham akan turun sebesar 0,1066 Rupiah. Hal ini dikarenakan *debt to equity ratio* pada perusahaan LQ45 memiliki sebaran data yang cukup luas dan *debt to equity ratio* pada setiap industri tidak bisa dibandingkan, karena masing-masing industri menggunakan liabilitas untuk kepentingan yang berbeda. Sehingga dalam penelitian ini *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.
- Return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang dimana jika *return on equity* naik 1 persen maka harga saham akan naik sebesar 3,8115 Rupiah. Hasil ini menunjukkan bahwa laba perusahaan yang menjadi salah satu perhitungan indikator *return on equity* bukanlah satu-satunya faktor yang digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi.
- Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham, yang dimana jika *total asset turnover* naik 1 persen maka harga saham akan naik sebesar 22,0611 Rupiah. Dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa faktor pengelolaan aset yang efisien masih menjadi salah satu faktor bagi investor untuk melakukan keputusan investasi, sehingga perusahaan yang mengelola asetnya secara efisien akan mendongkrak harga saham perusahaan tersebut.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti, maka keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- Peneliti menggunakan perusahaan LQ45 sebagai sampel pada penelitian ini. Sehingga ada beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang tidak dapat dibandingkan satu industri dengan industri yang lain.
- Peneliti hanya menggunakan masing-masing satu variabel dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio nilai pasar, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Dan penelitian ini hanya menggunakan sampel pada periode 2014-2018.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan penulis antara lain:

- Untuk sampel penelitian, disarankan kepada penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian pada perusahaan yang sesuai dengan kelompok industrinya masing-masing karena terdapat variabel yang tidak dapat dibandingkan dengan industri lain.
- Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel dari masing-masing rasio yang digunakan agar data yang didapatkan dapat lebih relevan dan dapat dibandingkan.

Daftar Pustaka

- Agnes, Sawir. (2003). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Amalya. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham.
- Ang, Robert. (2007). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Mediasoft.
- Ardiani, Anita. (2007). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
- Ayun, I. dan S. (2018). Pengaruh Variabel Fundamental Dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Melalui ROA.
- Brigham, Eugene F. dan Joul F Houston. (2014). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Bougie, & Sekaran. (2013). Edisi 5, Research Methods for Business: A skill. Building Approach. New York: John Wiley and Sons.
- Carlo. (2014). Pengaruh Return on Equity, Dividend Payout Ratio dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham.
- Clarensia, R. dan A. (2010). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. (2012). Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi dan Suaryana. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham.
- Dwi, C., & Susilawati, K. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45
- Eduardus, Tandelilin. (2010). Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Konisius.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar dan Dawn C. Porter. (2010). Dasar-dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat.
- Gumanti, T. A., & Jember, U. (2018). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan.
- Hogan, N. (2019). Simple Stories for a Simple Investor. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. (2012). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
- I Fahmi. (2014). Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- J. Supranto, M.A. (2002). Metode Peramalan Kuantitatif untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis, Jakarta: Rineka Cipta.
- Lambey, R. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Bank di Bursa Efek Indonesia.
- M Munawir. (2001). Akuntansi Keuangan. Jakarta: Gramedia.
- M Samsul. (2006). Pasar modal dan manajemen portofolio. Jakarta: Erlangga.
- Nugraha dan Sudaryanto. (2016). Analisis pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO terhadap Harga Saham.
- Pasaribu. (2018). Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public.
- Putra, Saryadi & Hidayat. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN (Non-Bank) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Putri, Anggun Amelia Bahar. (2012). Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER, dan PBV terhadap Return Saham (Studi kasus pada industry Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek).
- Raharjo dan Muid. (2013). Analisis faktor-faktor fundamental rasio keuangan terhadap Harga Saham.
- Rahmadewi, P. W. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap Harga Saham.
- Rowland Bismark Pasaribu. (2008). Pengaruh variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di BEI.
- Sharpe, William et al. (1997), Investment. Jakarta: Prenhallindo.
- Subramanyam, K. R. (2014). Financial Statement Analysis (Eleventh). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, H. (2010). Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
- Sunariyah. (2011). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sutapa, I. N. (2018). Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45.
- Sutrisno. (2001). Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.

- Suwahyono, R., & Oetomo, H. W. (2003). Analisis Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental Perusahaan Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- Syamsuddin. (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). Financial Accounting (IFRS Edition). Wiley.
- White, et al. (2002). The Analysis and Use of Financial Management. John Wiley and Sons.
- Widayanti dan Colline. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham.
- Wolk et al. (2013). Signalling theory.
- Zainuddin dan Hartono (1999) Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

